

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Pembuatan film pendek untuk tugas akhir penulis kali ini bergenre drama fiksi dengan judul *Meraki Sangkal*. Film pendek ini mengisahkan Gina (F,65), seorang ibu, yang akhirnya mengemas barang-barang mendiang anaknya setelah mendapat kabar rumahnya berhasil terjual. Namun, ketika ia memiliki peluang untuk meninggalkan segala kenangan mengenai anaknya, Gina kedatangan seorang polisi penyidik yang membawa kasus serupa seperti masa lalunya. Film pendek *Meraki Sangkal* memilih rasio 16:9 dengan format resolusi 4K. Berada pada genre drama fiksi, film ini bertemakan tentang penerimaan yang berdurasi 15 menit.

Konsep Karya

Konsep penciptaan untuk tugas akhir akan membahas bagaimana penerapan *Guiding The Eye* untuk menentukan adegan *Objective Narration* dan *Perceptual Subjectivity*. Secara penjabarannya, penulisan kali ini akan menjelaskan Gina, Yudhis, dan Dimas yang akan mengarahkan pandangan penonton melalui arah tatapan mereka. Beberapa hal yang ditunjukkan dalam film ini juga memperlihatkan hasil dari *point of view* mereka terutama Gina yang menderita delusional. Hal ini dikarenakan masa lalu Gina yang kehilangan Yudhis (M,13) sekitar 10 tahun lalu. Waham tentang keberadaan Yudhis mulai menghantui Gina sampai sekarang. Namun, Gina yang sudah berada dalam pengobatan sebenarnya membuat delusinya jarang muncul. *Depth of The Story Information* memiliki peran penting dalam membantu penonton untuk membedakan mana realita dan delusi Gina. Selain itu, teori tersebut berguna sebagai visualisasi *point of view* karakter lain yang melihat objek penting tertentu sehingga butuh untuk diungkap dan dilihat penonton.

Tahapan Kerja

Posisi penulis dalam tugas akhir ini merupakan sutradara yang bertanggung jawab dalam pembuatan film pendek *Meraki Sangkal* mulai dari tahapan *development*, pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Keseluruhan proses yang dijalani oleh

sutradara perlu secara matang memperhatikan penyaluran visi film se jelas mungkin untuk dipahami oleh *crew* internal, pihak-pihak eksternal yang membantu, dan penonton. Namun, fokus penjabaran kali ini adalah bagaimana sutradara mencoba untuk merancang *staging* yang dituangkan secara visual dengan memperhatikan teori *Guiding The Eye*. Setelah itu, sutradara akan menentukan apakah adegan ini dikategorikan sebagai *Objective Narration*, *Perceptual Subjectivity*, atau keduanya. Penulis memilih 4 adegan untuk dibedah dengan membagi ke beberapa teori dari Kenworthy tentang *Guiding The Eye* dan teori Bordwell tentang *Depth of Story Information* secara kualitatif.

Pra produksi menjadi tahapan bagi penulis sebagai sutradara untuk merancang *director's treatment*. Dalam prosesnya, penulis melakukan riset dengan *Student Support* UMN dan menampung perspektif beberapa kakak tingkat, dosen, serta kenalan *crew* internal. Setelah itu penulis akan menyampaikan rencana rancangan kepada departemen *art*, *camera*, *sound*, dan *editing*.

Memasuki tahapan produksi, penulis membutuhkan sekitar sehari untuk *preset* dan dua hari untuk melaksanakan *shooting*. Penulis bersama tim memilih satu lokasi dengan memanfaatkan sisi *outdoor* dan bagian dalam rumah. Esensi dari pemilihan satu rumah dikarenakan mendukung pembentukan karakter utama yang 'terjebak' dalam suatu ruang. Pemilihan cuaca untuk film *Meraki Sangkal* adalah hujan rintik-rintik dan hujan lebat. Namun, untuk *ending* cuaca dalam film ini diperlukan cerah.

Pascaproduksi adalah tahapan di mana departemen *sound* dan *editing* bekerja sama mendesain rancangan *shot*. Setelah bagian masing-masing dari mereka selesai, maka perlu lah tahapan *sync* untuk melihat apakah rancangan sudah sejalan dan senada. Peran penulis sebagai sutradara di sini adalah menyesuaikan hasil produksi dengan rancangan *sound design* dan *editing* yang dibuat saat *pre-production*. Namun, tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa perubahan seiring berjalannya proses.